



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

KAJIAN ARSITEKTUR SEKOLAH DENGAN KONSEP “*THE THIRD TEACHER*”

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sekolah dengan konsep *The Third Teacher*

Masa kanak-kanak merupakan awal mula setiap orang melihat dan menggunakan lingkungan secara imajinatif. Subjek pada “*The Third Teacher*” adalah anak, guru, orang tua, dan lingkungan. “*The Third Teacher*” menjadi konsep dalam penyusunan ruang di bangunan sekolah dengan sudut pandang yang berbeda. Penyusunan ruang tersebut dapat menjadi suatu peluang dalam memperoleh pendidikan dan wawasan (Strong, 2007).

Penerapan “*The Third Teacher*” pada subjek perancangan memiliki 79 poin (Inc. OWP/P Cannon Design, 2010), dan perancang hanya memanfaatkan beberapa poin, seperti:

- *Let the sunshine in*
Sebagai langkah mengurangi absensi dan meningkatkan nilai ujian, kualitas dalam kelas harus meneruskan cahaya matahari. Selain itu, suasana cerah dengan penerangan alami di dalam ruang kelas meningkatkan suasana hati anak-anak.
- *Bring the outside in*
Kualitas kelas sebaiknya mempunyai pemandangan dari lingkungan sekitar guna meningkatkan daya imajinasi yang ada pada pikiran mereka.
- *Be a good neighbor*
Sebuah sekolah yang baik memberikan kesempatan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar untuk bermain atau mengadakan suatu acara.
- *Reveal how stuff works*
Sistem infrastruktur sekolah sebaiknya transparan, misalnya aliran air dan limbah. Dengan begitu, anak-anak dapat melihat langsung cara kerja air dan limbah pada suatu bangunan.

- *Trigger the senses*
Ruang kelas yang baik mampu memberi rangsan suara, bau, rasa, sentuhan, dan memori untuk membantu anak-anak belajar dengan mudah.
- *Open the doors*
Sekolah yang baik juga memberi wadah untuk memamerkan karya siswanya ke masyarakat luas.
- *Break down social barriers*
Sekolah juga sebaiknya menjembatani kesenjangan masyarakat.

2.1.2 Studi Kasus

Studi kasus yang memiliki kesesuaian dengan fungsi perancangan ini adalah bangunan *School in the Sky*, Guangzhou Tianhe Vanke Plaza / FCHA di China. Bangunan yang dibangun pada tahun 2018 mencampurkan fungsi antara sekolah dengan *shopping centers* (Thapia, 2020). Di dalam bangunan sekolah, terdapat fungsi tambahan yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan lebih terbuka dan beragam.

Dalam perancangan, tim desain melakukan penelitian di sekitar tapak dengan melakukan survei. Karena perancangan di wilayah sub-urban yang masih baru dikembangkan, jarak antara fungsi bangunan 1 dengan lainnya terasa jauh. Dengan demikian ide perancangan adalah memperpendek jarak antara 3 fungsi kebutuhan melalui desain atau bahkan membaginya secara menyeluruh dalam satu bangunan. Selain itu, ukuran tapak yang disediakan terbatas, sehingga rancangan semakin rumit dalam mengatur ruang yang ada di dalam bangunan.

Pada bangunan, beberapa fungsi seperti sekolah, mall, dan tempat pelatihan dapat dibedakan dari segi lantainya, seperti lantai paling atas untuk sekolah international, lantai tengah untuk mall, dan lantai paling bawah untuk tempat pelatihan. Selain membedakan posisi lantai, perancang membuat program aktivitas dengan dimensi temporal. Tujuannya mengetahui dan mengendalikan jumlah pengunjung yang berkunjung, serta menghindari kepadatan pengunjung yang berlebihan. Maka, panduan penulis dalam merancang bangunan sekolah, yaitu

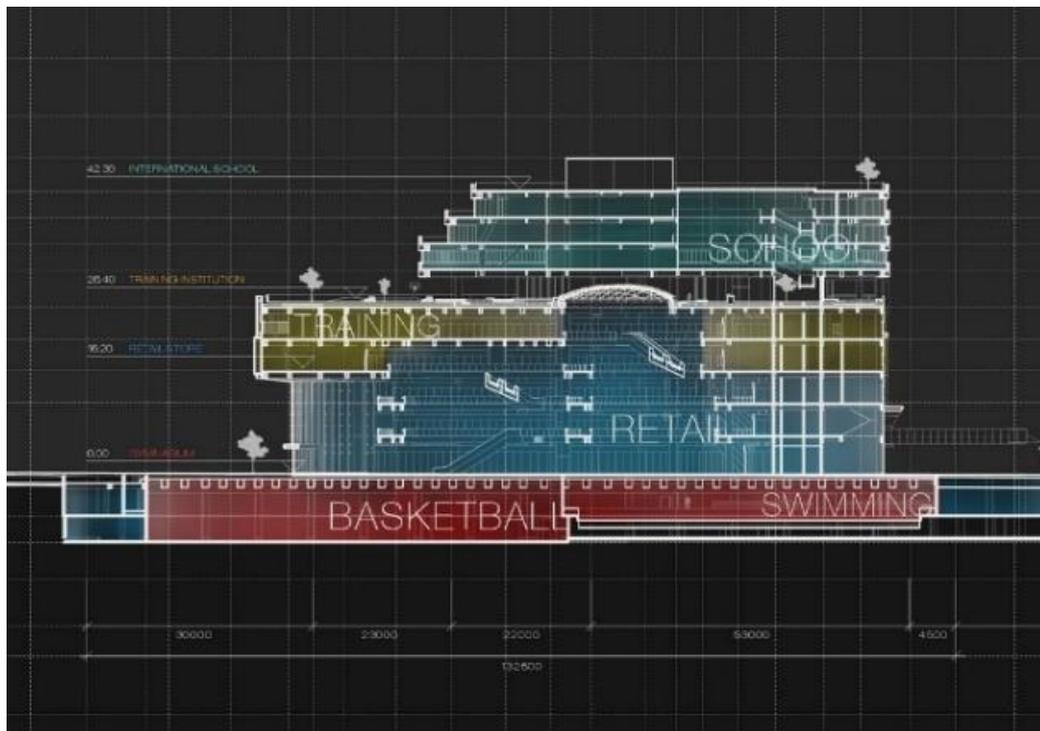
membedakan atau membatasi bangunan sekolah dengan fungsi tambahan dan membuat program aktivitas untuk menghindari kepadatan tinggi.

Gambar 3 School in the Sky, Guangzhou Tianhe Vanke Plaza / FCHA



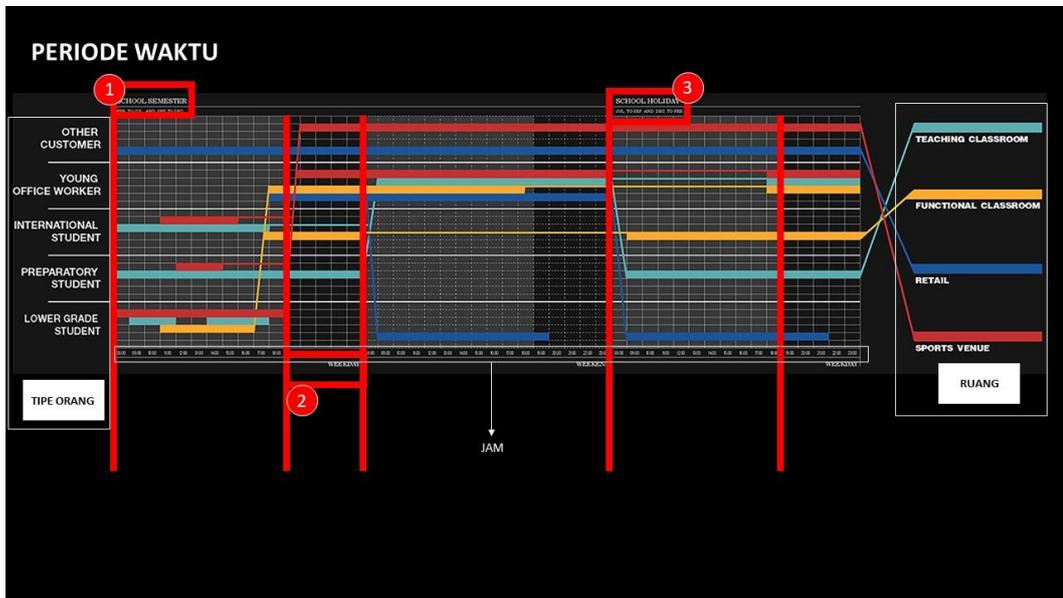
Sumber : Archdaily, 2018

Gambar 4 Zoning Bangunan Guangzhou Tianhe Vanke Plaza



Sumber : Archdaily, 2018

Gambar 5 Program aktivitas



Sumber : Archdaily dan diolah penulis, 2018